

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* pada Perawat di RSUD Sungai Lilin

Iis Martilopa^{1*}, Erma Gustina², Dianita Ekawati³, Arie Wahyudi⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

Jl. Syech A Somad No.28, 22 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, 30131, Sumatera Selatan, Indonesia

*Email Korespondensi : iismartilopa@gmail.com

Submitted : 17/04/2024

Accepted: 04/09/2024

Published: 28/09/2024

Abstract

The incidence of nosocomial infections can actually be prevented if health care facilities consistently implement the PPI program. Infection Prevention and Control is an effort to ensure protection for everyone against the possibility of contracting infection from sources in the general public and when receiving health services at various health facilities. The research targets were nurses who worked at Sungai Lilin Regional Hospital. The aim of this research is to determine the factors related to hand hygiene compliance among nurses at Sungai Lilin Regional Hospital. This research was conducted in February 2024 with a research sample of 57 people. The sampling technique used a total population of 57 samples. This research is quantitative research with a cross sectional approach. The test was carried out using bivariate analysis with the chi-square test. Based on the research results, namely gender P-Value: 0.400, employment status P-Value: 0.250, length of service P-Value: 0.169, knowledge P-Value: 0.000, attitude P-Value: 0.000, availability of P-facilities - Value: 0.038 and the role of the PPI Team P-Value: 0.003. It can be concluded that there is a relationship between knowledge, attitudes, availability of facilities and the role of the PPI Team with hand hygiene compliance among nurses. It is hoped that there will be support from management in the form of giving awards such as certificates to nurses who comply with hand hygiene properly so that nurses at Sungai Lilin Hospital will have a more positive attitude in carrying out hand hygiene..

Keywords : *attitudes, availability of facilities, characteristics, hand hygiene, knowledge, role of the PPI team*

Abstrak

Kejadian infeksi nosokomial sebenarnya dapat dicegah bila fasilitas pelayanan kesehatan secara konsisten melaksanakan program PPI. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi merupakan upaya untuk memastikan perlindungan kepada setiap orang terhadap kemungkinan tertular infeksi dari sumber masyarakat umum dan disaat menerima pelayanan kesehatan pada berbagai fasilitas kesehatan. Sasaran penelitian adalah Perawat yang bekerja di RSUD Sungai Lilin. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Sungai Lilin. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 dengan sample penelitian sebanyak 57 orang. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik total populasi sebanyak 57 sampel. Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Uji yang dilakukan dengan analisis bivariat dengan uji *chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian yaitu jenis kelamin *P-Value* : 0,400, status kepegawaian *P-Value* : 0,250, lama bekerja *P-Value* : 0,169, pengetahuan *P-Value* : 0,000, sikap *P-Value* : 0,000, ketersediaan fasilitas *P-Value* : 0,038 dan peran Tim PPI *P-Value* : 0,003. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas dan peran Tim PPI dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat. Diharapkan adanya dukungan dari pihak manajemen berupa pemberian penghargaan seperti sertifikat kepada perawat yang melaksanakan kepatuhan *hand hygiene* dengan baik supaya perawat di Rumah Sakit Sungai Lilin lebih memiliki sikap yang positif lagi dalam melakukan *hand hygiene*.

Kata Kunci : *hand hygiene*, karakteristik, ketersediaan fasilitas, pengetahuan, sikap, peran tim PPI

PENDAHULUAN

Fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien demi menjamin keselamatan pasien sesuai dengan standar yang telah ditentukan. (Wulandari & Suminar, 2022)

Parameter pelayanan kesehatan yang baik di rumah sakit adalah terkendalinya infeksi nosokomial. Tingginya angka infeksi nosokomial menjadi masalah yang penting di sebuah rumah sakit, jika kondisi pasien menjadi buruk maka lama perawatan pasien akan bertambah panjang, hal ini akan sangat merugikan pasien dan keluarga karena semakin lama pasien dirawat maka akan bertambah biaya rawat. (Nurrahmani et al., 2019)

Infeksi nosokomial, yang saat ini di sebut *HAI*s (*Health care associated infections*) adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. (PERMENKES RI, 2017). Pedoman teknis pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan tingkat pertama kementerian RI menyebutkan bahwa berdasarkan data WHO (2016) didapatkan angka kejadian *HAI*s rata-rata 1 dari 10 pasien terkena *HAI*s. Di negara maju setiap 100 pasien ditemukan 7 kasus *HAI*s sedangkan di negara berkembang terdapat 15 kasus. (Mayarianti, 2023)

Dari data penelitian yang dilakukan oleh Depkes RI pada tahun 2020,

Frekuensi infeksi nosokomial di Indonesia sangat bervariasi antar Rumah Sakit. Pada penelitian tersebut diperoleh data proporsi kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit pemerintah dengan jumlah pasien 1.527 dari jumlah pasien yang beresiko 160.417 (0,95%), sedangkan untuk rumah sakit swasta dengan jumlah pasien 991 pasien dari jumlah pasien beresiko 130.047 (0,76%). Untuk rumah sakit ABRI dengan jumlah pasien 254 dari jumlah pasien beresiko 1.672 (15, 19%). Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa frekuensi infeksi nosokomial berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh Depkes RI yaitu $\leq 1,5\%$. (Ananda, 2020).

Menurut Hasbi Ibrahim, dalam bukunya yang berjudul pengendalian infeksi nosokomial dengan kewaspadaan umum di rumah sakit, perawat yang bekerja di fasilitas kesehatan sangat beresiko terpapar infeksi yang secara potensial membahayakan jiwanya, karena perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien akan kontak langsung dengan cairan tubuh atau darah pasien dan dapat menjadi tempat dimana agen infeksius dapat hidup dan berkembang biak yang kemudian menularkan infeksi dari pasien satu ke pasien yang lainnya. Menurut penelitian apabila tenaga medis terkena infeksi akibat kecelakaan maka risikonya 1% mengidap hepatitis fulminan, 4% hepatitis kronis (aktif), 5% menjadi pembawa virus. (Ibrahim, 2019).

Kejadian infeksi nosokomial sebenarnya dapat dicegah bila fasilitas pelayanan kesehatan secara konsisten melaksanakan program PPI. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi merupakan upaya untuk memastikan perlindungan kepada setiap orang terhadap kemungkinan tertular infeksi dari sumber masyarakat umum dan disaat menerima pelayanan kesehatan pada berbagai fasilitas kesehatan. Salah satu upaya pencegahan dan pengendalian infeksi

adalah menerapkan kebersihan tangan (*hand hygiene*). (PERMENKES RI, 2017)

Pasien, petugas kesehatan, pengunjung dan penunggu pasien merupakan kelompok yang beresiko menyebabkan dan menderita karena infeksi nosokomial. Banyak petugas kesehatan yang belum menyadari keharusan mencuci tangan sebelum dan sesudah bersentuhan dengan pasien. Salah satu petugas kesehatan tersebut adalah perawat yang paling banyak berinteraksi dengan pasien. Apalagi ketika perawat akan melakukan tindakan yang mengharuskannya untuk menggunakan sarung tangan. Perawat merasa aman jika sudah menggunakan sarung tangan, sehingga dianggap tidak perlu untuk melakukan tindakan *Hand Hygiene* lagi. Perawat seringkali tidak melakukan *Hand Hygiene* setelah kontak dengan pasien kemudian kontak lagi dengan pasien lainnya. (Pundar et al., 2019).

Dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan pelayanan kesehatan diperlukan suatu upaya evaluasi, perbaikan, dan peningkatan terhadap mutu pelayanan kesehatan yang salah satunya dilakukan melalui pengukuran indikator mutu. Pengukuran indikator mutu bertujuan untuk menilai apakah upaya yang telah dilakukan benar-benar dapat meningkatkan mutu layanan secara berkesinambungan, juga untuk memberikan umpan balik, transparansi publik, dan dapat digunakan sebagai pembandingan (*benchmark*) dalam mengidentifikasi *best practice* untuk pembelajaran. Salah satu indikator mutu yang harus diukur di rumah sakit adalah kepatuhan kebersihan tangan. Dalam Permenkes RI no 30 tahun 2022 disebutkan bahwa angka standar kepatuhan kebersihan tangan yang harus di capai suatu rumah sakit adalah $\geq 85\%$. (Permenkes RI, 2022)

Penelitian yang dilakukan Mayarianti di RSUD DR. H. Moh. Rabain, Muaraenim menyebutkan bahwa ada

hubungan faktor pengetahuan perawat, sikap perawat dan peran tim pencegahan pengendalian infeksi dengan kepatuhan *hand hygiene* (Mayarianti, 2023). Hal ini seiring dengan penelitian yang dilakukan Nurrahmani tahun 2018, yang mendapatkan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* dan faktor yang paling dominan dalam penelitian ini adalah variabel sikap, dimana sikap yang positif lebih meningkatkan peluang kepatuhan sebanyak 45,681 kali dibandingkan dengan sikap yang negatif. (Nurrahmani et al., 2019).

Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Lilin ini merupakan Rumah sakit umum tipe C di Kabupaten Musi Banyuasin dengan jumlah tempat tidur rawat inap sebanyak 101 tempat tidur. Rumah sakit ini mempunyai jumlah perawat sebanyak 57 orang perawat. Jumlah ini setara dengan 22% dari total seluruh pegawai rumah sakit diluar dokter. Hal ini membuktikan bahwa kinerja perawat akan mempengaruhi kinerja rumah sakit secara keseluruhan. Dibalik upaya Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Lilin dalam meningkatkan pelayanannya, ternyata masih terdapat sejumlah masalah atau tantangan terkait indikator mutu layanan terutama dalam hal praktik melaksanakan keselamatan pasien di rumah sakit ini, salah satunya adalah kepatuhan kebersihan tangan (*hand hygiene*). Dari laporan tahunan evaluasi Program Pengendalian dan Pencegahan dan Infeksi RSUD Sungai Lilin tahun 2021-2023, didapatkan bahwa nilai rata-rata kepatuhan cuci tangan perawat masih di bawah standar Indikator Nasional Mutu (INM) yaitu pada tahun 2021 73%, tahun 2022 75% dan tahun 2023 rata-rata kepatuhan cuci tangan adalah masih diangka 80% dimana standar INM kepatuhan cuci tangan adalah $\geq 85\%$. Kemudian ditahun 2023 ditemukan peningkatan kasus HAIs di bandingkan tahun 2022 yaitu phlebitis sebesar 0,02%,

Infeksi Daerah Operasi 0,01%, dan VAP (infeksi yang disebabkan pemakaian ventilator) adalah sebesar 0,03%.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Sasaran penelitian adalah Perawat yang bekerja di RSUD Sungai Lilin. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 dengan sample penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di RSUD Sungai Lilin. Teknik pengambilan sample yaitu dengan teknik total populasi sebanyak 57 sampel. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Uji Data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis bivariat dengan uji *chi-square*.

HASIL

Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* Pada Perawat

Tabel 1. Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* Pada Perawat

Jenis Kelamin	Kepatuhan				P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Laki-Laki	17	43,6	22	56,4	0,400
Perempuan	10	55,6	8	44,4	
Total	27	47,4	30	52,6	

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan *hand hygiene* diperoleh bahwa ada sebanyak 17 (43,6%) perawat berjenis kelamin perempuan yang tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan ada 10 (55,6%) perawat berjenis kelamin laki-laki yang tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *chi square* didapatkan *p Value* 0,400 > α (0,05) artinya tidak ada

hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat.

Hubungan Antara Status Kepegawaian Dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* Pada Perawat

Tabel 2. Hubungan Antara Status Kepegawaian Dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* Pada Perawat

Status Kepegawaian	Kepatuhan				P-Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Non ASN	15	37,5	25	62,5	0,022	0,250
ASN	12	70,6	5	29,4		
Total	27	47,4	30	52,6		

Hasil analisis hubungan antara status kepegawaian dengan kepatuhan *hand hygiene* diperoleh bahwa ada sebanyak 15 (37,5%) perawat dengan status Non ASN yang tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan ada 12 (70,6%) perawat dengan status ASN yang tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *chi square* didapatkan *p Value* 0,022 < α (0,05) artinya ada hubungan yang bermakna antara status kepegawaian dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Hubungan Antara Lama Bekerja Dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* Pada Perawat di RSUD Sungai Lilin

Tabel 3. Hubungan Antara Lama Bekerja Dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* Pada Perawat

Lama Bekerja	Kepatuhan				P-Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Tidak Lama	7	35	13	65	0,169	0,458
Lama	20	54,1	17	45,9		
Total	27	47,4	30	52,6		

Hasil analisis hubungan antara lama bekerja dengan kepatuhan *hand hygiene* diperoleh bahwa ada sebanyak 13 (65%) perawat dengan lama kerja yang tidak lama patuh dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan ada 17 (45,9%) perawat dengan lama kerja yang lama

patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *chi square* didapatkan *p Value* $0,169 > \alpha (0,05)$ artinya tidak ada hubungan antara lama bekerja dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Hand Hygiene Pada Perawat

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Hand Hygiene Pada Perawat

Pengetahuan	Kepatuhan				P- Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Rendah	16	84,2	3	15,8	0,000	13,091
Tinggi	1	28,6	2	71,4		
Total	17	47,4	5	52,6		

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Sungai Lilin diperoleh bahwa ada sebanyak 16 (84,2%) perawat dengan pengetahuan yang rendah tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan 3 (15,8%) perawat dengan pengetahuan yang rendah patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *chi square* didapatkan *p Value* $0,000 < \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat.

Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Hand Hygiene Pada Perawat

Tabel 5. Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Hand Hygiene Pada Perawat

Sikap	Kepatuhan				P- Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Baik	16	88,9	2	11,1	0,000	20,364
Buruk	11	28,2	28	71,8		
Total	27	47,4	30	52,6		

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Sungai Lilin diperoleh bahwa ada sebanyak 16 (88,9%) perawat dengan sikap yang buruk tidak patuh

dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan 2 (11,1%) perawat dengan sikap yang buruk patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *chi square* didapatkan *p Value* $0,000 < \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat.

Hubungan Antara Ketersediaan Fasilitas Dengan Kepatuhan Hand Hygiene Pada Perawat

Tabel 6. Hubungan Antara Ketersediaan Fasilitas Dengan Kepatuhan Hand Hygiene Pada Perawat

Ketersediaan Fasilitas	Kepatuhan				P- Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Tidak Lengkap	1	71,4	4	28,6	0,038	3,824
Lengkap	0	4,3	6	60,0		
Total	1	47,4	10	52,6		

Hasil analisis hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Sungai Lilin diperoleh bahwa ada sebanyak 10 (71,4) perawat dengan ketersediaan fasilitas yang tidak lengkap tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan 4 (28,6%) perawat dengan fasilitas tidak lengkap patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *chi square* didapatkan *p Value* $0,038 < \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat.

Hubungan antara Peran Tim PPI dengan kepatuhan hand hygiene pada perawat

Tabel 7. Hubungan antara Peran Tim PPI dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat

Peran Tim PP	Kepatuhan				P- Value	OR
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
Tidak Aktif	12	80	3	20		
Aktif	15	35,7	27	64,3		

Total 27 47,4 30 52,6

Hasil analisis hubungan antara Peran Tim pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Sungai Lilin diperoleh bahwa ada sebanyak 12 (80%) perawat dengan peran tim pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) yang tidak aktif tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* sedangkan 3 (20%) perawat dengan peran tim pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) aktif patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Hasil uji *chi square* didapatkan *p Value* $0,003 < \alpha 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara peran Tim pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan *Hand Hygiene*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayarianti (2023) tentang Analisis Kepatuhan Perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin ($p = 0,062$) dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Sondang (2018) tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam menerapkan *Hand Hygiene*” hasil penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin (*p-value* 0,208) dengan kepatuhan perawat untuk menerapkan *hand hygiene* di Rumah Sakit “X” Cibubur.

Berdasarkan hasil penelitian ini, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin

dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*. Hal ini bisa juga dipengaruhi fakta di lapangan bahwa lebih banyak perawat yang bertugas berjenis kelamin perempuan dari pada laki-laki.

Hubungan Antara Status Kepegawaian Dengan Kepatuhan *Hand Hygiene*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayarianti (2023) tentang Analisis Kepatuhan Perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara status kepegawaian ($p = 0,026$) dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayuningsih Siskayani, Rossi Suparman, Mamlukah dan Lely Wahyuniar (2022) tentang “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Tenaga Kefarmasian dalam melaksanakan prosedur pelayanan kefarmasian di Puskesmas kabupaten Indramayu tahun 2022” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status kepegawaian ($p = 0,014$) dengan kepatuhan tenaga kefarmasian.

Berdasarkan hasil penelitian ini, teori serta penelitian terkait maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang bermakna antara status kepegawaian dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat karena status kepegawaian yang sudah tetap seperti ASN kadang membuat seseorang terlena untuk melaksanakan kepatuhan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan seorang Non ASN juga tidak patuh dalam melaksanakan *hand hygiene*.

Hubungan Antara Lama Bekerja Dengan Kepatuhan *Hand Hygiene*

Berdasarkan Hasil uji statistik *chi square* didapatkan *p Value* $0,169 > \alpha (0,05)$ dengan tingkat kemaknaan 95% maka dapat disimpulkan ($0,169 > 0,05$) maka H_0 ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara lama

bekerja dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2024.

Lama kerja merupakan salah satu faktor pada karakteristik tenaga kerja yang membentuk perilaku. Semakin lama kerja tenaga kerja akan membuat tenaga kerja lebih mengenal kondisi lingkungan tempat kerja. Jika tenaga kerja telah mengenal kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya pekerjaannya maka tenaga kerja akan patuh (Notoatmodjo, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, Mien dan Narmi (2021) tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene Sebelum Tindakan Keperawatan di BLUD RS Konawe Utara, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama kerja ($p = 0,518$) dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* sebelum tindakan keperawatan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin dan Nevita (2019), hasil analisis bivariante menunjukkan $p = 0,169$, yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara lama bekerja dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat.

Secara teori lama bekerja dapat mempengaruhi terhadap kepatuhan, perawat yang sudah bekerja lebih dari satu tahun memiliki kepatuhan yang baik dibandingkan dengan perawat yang lama kerjanya masih kurang dari satu tahun. Semakin lama seseorang bekerja pada suatu pekerjaan yang ditekuni maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Hand Hygiene

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ebenezer dan Dewi (2021) tentang “hubungan tingkat pengetahuan perawat dan motivasi dengan tingkat kepatuhan dan ketepatan dalam melakukan *five moment hand hygiene*”

yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan ketepatan perawat dalam melakukan prosedur *hand hygiene* ($p \text{ value} = 0,011$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, Mien, dan Narmi (2021) tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Hand Hygiene Sebelum Tindakan Keperawatan di BLUD RS Konawe Utara, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0,000$) dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* sebelum tindakan keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti mempunyai pandangan bahwa perawat dengan pengetahuan yang lebih tinggi dapat lebih meningkatkan kesadaran perawat RSUD Sungai Lilin untuk patuh dalam melakukan *hand hygiene*. Peneliti berkesimpulan bahwa untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*, maka diharapkan kepada pihak rumah sakit untuk lebih sering melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang *hand hygiene* sehingga pengetahuan perawat tentang *hand hygiene* lebih meningkat dan semakin patuh dalam melakukan *hand hygiene*.

Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Hand Hygiene

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fhirawati dan Yoga (2023) tentang Hubungan Sikap dan Keterampilan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Hand Hygiene Five Moment Di Rumah Sakit Bhayangkara Balikpapan yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap ($p = 0,00$) dengan kepatuhan *hand hygiene* pada Perawat. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifki dan Susi (2020) yang menunjukkan hasil bivariante $p = 0,000$ artinya ada hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti mempunyai pandangan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan perawat melakukan hand hygiene. Perawat yang memiliki sikap yang baik akan cenderung patuh dalam pelaksanaan *hand hygiene* sesuai dengan rekomendasi WHO, sedangkan perawat yang memiliki sikap kurang baik akan cenderung bertindak tidak patuh dan mengabaikan pelaksanaan *hand hygiene*. Sikap yang baik ini menjadi dasar terbentuknya perilaku yang membuat kepatuhan *hand hygiene* pada perawat meningkat. Dengan demikian sikap terhadap pelaksanaan *hand hygiene*, jika melakukan *hand hygiene* bisa menjadi suatu budaya atau kebiasaan yang baik maka pelaksanaan hand hygiene dapat dilakukan dengan patuh. Jadi, individu yang menganggap penting tentang suatu hal maka hal ini dapat menunjukkan suatu sikap yang kuat terhadap sebuah perilaku tersebut.

Hubungan Antara Ketersediaan Fasilitas Dengan Kepatuhan Hand Hygiene

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ria Anugrahwati dan nuraini hakim (2019) tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam melakukan *hand hygiene five moments* di RS Hermina Jatinegara” yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan fasilitas ($p = 0,004$) dengan kepatuhan perawat dengan melakukan *hand hygiene five moments* di Rs. Hermina Jatinegara. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan nurrahmani (2019) tentang “kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* sebelum dan sesudah melakukan tindakan di ruang rawat inap Rumah Sakit cut meutia Langsa Aceh” yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan fasilitas ($p = 0,659$) dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand

hygiene di instalasi rawat inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa Aceh.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti mempunyai pandangan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan fasilitas dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat karena sesuai dengan fakta di lapangan, jika fasilitas hand hygiene lengkap maka semakin patuh perawat dalam melakukan *hand hygiene*

Hubungan antara peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan kepatuhan hand hygiene.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Madya Sulisno dkk (2022) tentang “Hubungan Peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) dan Fasilitas Cuci Tangan dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat” yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan kepatuhan cuci tangan perawat ($P=0,0001$). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Ananda (2021) tentang “Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Hand Hygiene” bahwa ada hubungan yang bermakna antara supervisi ($p= 0,001$) dengan kepatuhan perawat dalam penerapan *hand hygiene* di ruang rawat inap penyakit dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, maka peneliti mempunyai pandangan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat hal ini dikarenakan adanya pengawasan yang rutin yang dilakukan oleh Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dapat meningkatkan tingkat kepatuhan *hand hygiene* pada perawat. Pengawasan yang rutin dapat menimbulkan kesadaran dan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji chi-square yaitu jenis kelamin *P-Value* : 0,400, status kepegawaian *P-Value* : 0,250, lama bekerja *P-Value* : 0,169, pengetahuan *P-Value* : 0,000, sikap *P-Value* : 0,000, ketersediaan fasilitas *P-Value* : 0,038 dan peran Tim PPI *P-Value* : 0,003. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas dan peran Tim PPI dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat.

SARAN

Diharapkan adanya dukungan dari pihak manajemen berupa pemberian penghargaan seperti sertifikat kepada perawat yang melaksanakan kepatuhan *hand hygiene* dengan baik supaya perawat di Rumah Sakit Sungai Lilin lebih memiliki sikap yang positif lagi dalam melakukan *hand hygiene*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dr. Erma Gustina, ST., M.Kes dan Dr. Dianita Ekawati, SKM., M.Epid yang telah banyak memberi arahan, bimbingan, dorongan dalam membantu pada penelitian ini dan penulisan manuskrip atau afiliasi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Harahap, J., & Putra, C. (2020). Analisis Implementasi Hand Hygiene Dan Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaannya Di Rsd Dr. Rm. Djoelham Binjai. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 4(2), 92–103. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v4i2.7835>
- Alamsyah, S., Badiran, M., & Lubis, M. (2019). Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di RSUD Datu Beru Takengon. *Serambi Sainia : Jurnal Sains Dan Aplikasi*, 7(1), 13–17. <https://doi.org/10.32672/jss.v7i1.987>
- Ananda, Y. (2020). *Supervisi dengan*

Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Hand Hygiene. 5(1), 28–32.

- Anugrahwati, R. and Hakim, N. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moments Di Rs. Hermina Jatinegara', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(1), pp. 41–48. Available at: <https://doi.org/10.48079/vol2.iss1.28>
- Arsabani, F. N., & Hadianti, N. P. N. (2019). Hubungan Ketersediaan Sumber Daya, Kepemimpinan, Lama Kerja, dan Persepsi dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Lima Momen di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(1). <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i1.2011>
- Astari, D. W., & Sari, N. (2023). *Kepatuhan Hand Hygiene Petugas Kesehatan Rumah Sakit di Negara Berpendapatan Rendah dan Menengah : A Systematic Review*. 15(3), 1–14.
- Ernawati, E., Tri Rachmi, A., & Wiyanto, S. (2014). Penerapan Hand Hygiene Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 89–94. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.01.30>
- Ernawati, Mien and Narmi (2021) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan hand hygiene sebelum tindakan keperawatan di BLUD RS Konawe Utara', *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 1(2), pp. 8–16.
- Fhirawati, & Kurniawan, Y. (2023). Hubungan Sikap dan Keterampilan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Hand Hygiene Five Moment Di Rumah Sakit Bhayangkara Balikpapan. *Jurnal Kesehatan*

- Jompa, 2(1), 154–159.
<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jkj/article/view/748>
- Hariyanto, B. (2019). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Hand Hygiene Di Rsud Batubara*.
<http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2841/>
- Ibrahim, H. (2019). Pengendalian Infeksi Nosokomial dengan Kewaspadaan Umum di Rumah Sakit (Integrasi Nilai Islam dalam Membangun Derajat Kesehatan). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Komite PPI RSUD Lilin. (2022). *Pedoman Kerja RSUD Sungai Lilin*.
- Kusumasari, R. N. (2015). Lingkungan sosial dalam perkembangan psikologis anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA)*, II(1), 32–38.
- Mayarianti. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan hand hygiene di RSUD DR. H. Mohammad Rabain Tahun 2023*.
- Murni, N. S., & Mujahidin. (2022). *Biostatistik* (1st ed.). CV. Putra Penuntun Palembang.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni Edisi Revisi*. Rineka Cipta.
- Nurrahmani, Asriwati, & Hadi, A. J. (2019). Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Sebelum Dan Sesudah Melakukan Tindakan Di Ruang Inap Rumah Sakit Cut Meutia Langsa Aceh. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 85–92.
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/585>
- PERMENKES RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Permenkes RI, N. 30. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter Dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, Dan Unit Transfu. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 879, 2004–2006.
- Pundar, Y., Simon, M. S., & Gatum, A. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene Sesuai SPO di Ruang Kelimutu dan Cempaka RSUD. Prof. DR. W. Z. Johaness Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 3(2), 138–144.
<https://media.neliti.com/media/publications/316272-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-a0815c77.pdf>
- Purba, D.R. (2018) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Hand Hygiene Pada Perawat Di Ruang Santa Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Maret 2018’.
- Ratnawati, L., & Sianturi, S. R. (2018). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Hand Hygiene. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 148.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.458>
- Saputro, V. A. (2015). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja di Unit Kerja Produksi Pengecoran Logam*. MUHAMMADIYAH

SURAKARTA.

- Sartika, I. and Panjaitan, B.M. (no date)
'Motivasi Perawat Dengan
Kepatuhan Perawat Dalam
Melakukan Hand Hygiene di RSU
Sundari Medan', 1(2), pp. 1–10.
- Wulandari, S., & Suminar, E. (2022).
Faktor-faktor yang Berhubungan
dengan Kepatuhan Perawat dalam
Melakukan Hand Hygiene di Rumah
Sakit PKU Muhammadiyah
Sekapuk. *Indonesian Journal of
Professional Nursing*, 3(2), 85.
<https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i2.46>
22